

DAMPAK BULLYING TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS 8 SMPN 1 RENGASDENGKLOK

Indriyani¹, Qorrie Annisaa²

Program Studi Psikologi , Fakultas Psikologi

Ps18.indriyani@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, qorrie.annisaa@ubpkarawang.ac.id²

Ringkasan

Bullying adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadinya pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau seekelompok orang yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang. Pelaku bullying yang biasa disebut bully bisa seseorang, bisa juga sekelompok orang, dan ia atau mereka mempersepsikan dirinya memiliki power (kekuasaan) untuk melakukan apa saja terhadap korbannya. Korban juga mempersepsikan dirinya sebagai pihak yang lemah, tidak berdaya dan selalu merasa terancam oleh bully. Agar tercapainya desa tanpa kesenjangan di kecamatan rengasdengklok lebih tepatnya di desa rengasdengklok utara oleh karena itu penulis mengadakan sebuah Sosialisasi Pencegahan Bullying dan pendidikan karakter yang dilakukan di SMPN 1 Rengasdengklok pada hari Rabu tanggal 14 Juli 2023, dengan jumlah partisipan 42 siswa kelas 8. Penulis berfokus pada perilaku bullying anak remaja yang rentang usianya dari 13-16 tahun. Metode yang penulis pilih adalah observasi dan wawancara. Dengan penerapan pengetahuan yang diberikan selama sosialisasi berlangsung, dan membantu meningkat kepercayaan diri siswa korban bullying yang ada di sekolah tersebut. Dilihat dari hasil observasi langsung, bahwa tingkat bullying yang berada di sekolah menengah pertama di desa rengasdengklok utara masih sangat tinggi, bahkan tingkat bullying sudah termasuk kedalam penganiyaan dibawah umur. Pencegahan bullying dengan cara di nasehati, memberi pemahaman tentang dampak bullying, pendampingan oleh guru, menerapkan pendidikan karakter, membantu meningkatkan percaya diri bagi korban. Dengan terlaksanakannya sosialisasi Pencegahan Bullying dan Penerapan Pendidikan Karakter pada siswa, penulis berharap agar program ini bisa meminimalisir perilaku bullying yang ada di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Bullying, Percaya diri, Remaja.

Pendahuluan

Bertumbuh dewasa menjadi remaja, manusia sebagai individu mulai mengenai lingkungan yang

2192 | *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*

lebih luas daripada keluarga. Sosialisasi yang dialami individu mulai bertambah luas. Individu mulai berinteraksi dengan teman sebayanya. Hal ini membuat keterampilan sosial individu makin meningkat. Jika nilai-nilai yang ditanamkan oleh kedua orang tuanya diserap dengan baik, maka keterampilan sosial yang dimiliki oleh individu tersebut bisa menjadi lebih baik. Hal ini disebabkan karena manusia tumbuh dan berkembang dari fase ke fase tanpa meninggalkan apa yang telah ia pelajari dari fase sebelumnya. Sebaliknya, apabila sosialisasi nilai-nilai yang ditanamkan keluarga kurang terserap oleh anak maka bisa jadi perkembangan perilaku dan psikososialnya terhambat. Akibatnya, remaja mulai menunjukkan gejala-gejala patologis seperti kenakalan dan perilaku-perilaku beresiko lainnya, salah satunya bullying.

Kesenjangan merupakan suatu kondisi dimana ada hal yang tidak seimbang di dalam kehidupan masyarakat. Entah itu secara personal maupun kelompok. Dimana ada ketimpangan yang berbentuk dari sebuah ketidakadilan distribusi banyak hal yang dianggap penting oleh masyarakat. Tidak hanya sekedar kesenjangan ekonomi kesenjangan juga dapat dilihat dari adanya ketidaksetaraan antara barang, jasa hukum, dan kesempatan yang di dapatkan oleh setiap individu. Kesenjangan ini adalah salah satu faktor yang memicu seseorang melakukan bullying.

Saat ini bullying sudah tidak asing di telinga masyarakat Indonesia. Bullying adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadinya pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang. Pelaku bullying yang biasa disebut bully bisa seseorang, bisa juga sekelompok orang, dan ia atau mereka mempersepsikan dirinya memiliki power (kekuasaan) untuk melakukan apa saja terhadap korbannya. Korban juga mempersepsikan dirinya sebagai pihak yang lemah, tidak berdaya dan selalu merasa terancam oleh bully.

Rengasdengklok berada di daerah yang tidak jauh dari pusat keramaian, pusat pendidikan dan pusat pemerintahan. Masyarakat di desa rengasdengklok utara rata-rata memiliki profesi sebagai pedagang, petani dan adapula sebagai karyawan. Akan tetapi di desa rengasdengklok utara cukup banyak anak-anak yang kekurangan motivasi belajar untuk bisa melanjutkan jenjang yang lebih tinggi. Belum lagi tingkat kenakalan remaja, dan kasus lain yang berfokus kepada anak remaja cukup tinggi di desa rengasdengklok utara ini. Dengan demikian penulis ingin menerapkan program SDG's Desa tanpa kesenjangan dengan mengadakan “Sosialisasi Pencegahan Bullying dan Penerapan Pendidikan Karakter” bertujuan agar remaja di desa rengasdengklok bisa saling membantu, mentoleransi, dan meminimalisir perilaku bullying yang ada di sekolah-sekolah.

Metode

Program SDG's Desa yang penulis ambil adalah SDG's point ke 10 yaitu Desa Tanpa Kesenjangan. Agar tercapainya desa tanpa kesenjangan di kecamatan rengasdengklok lebih tepatnya di desa rengasdengklok utara oleh karena itu penulis mengadakan sebuah Sosialisasi Pencegahan Bullying dan pendidikan karakter yang dilakukan di SMPN 1 Rengasdengklok pada pukul 08.00 hari Rabu tanggal 26 Juli 2023, dengan jumlah partisipan 42 siswa kelas 8. Penulis berfokus pada perilaku bullying anak remaja yang rentang usianya dari 13-16 tahun.

Metode yang penulis pilih adalah observasi dan wawancara. Dengan penerapan pengetahuan yang diberikan selama sosialisasi berlangsung, dan membantu meningkat kepercayaan diri siswa korban bullying yang ada di sekolah tersebut. Agar program ini berhasil membentuk perilaku anak desa tanpa kesenjangan, oleh karena itu penulis memberikan konseling khusus bagi pelaku dan korban bullying.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bullying sendiri adalah merupakan tindakan atau perbuatan yang tidak menyenangkan yang dilakukan seseorang kepada seseorang yang lebih lemah secara terus menerus. Desa tanpa kesenjangan adalah tujuan dari desa kesenjangan sendiri adalah agar terciptanya desa yang tidak membanding bandingkan satu orang dengan satu orang lainnya, entah itu berupa fisik, kekayaan, ataupun hal lainnya. Percaya diri adalah kemampuan dalam meyakinkan diri pada kemampuan yang kita miliki atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik untuk diri sendiri ataupun lingkungan sekitar. Dilihat dari hasil observasi langsung, bahwa tingkat bullying yang berada di sekolah menengah pertama di desa rengasdengklok utara masih sangat tinggi, bahkan tingkat bullying sudah termasuk kedalam penganiyaan dibawah umur. Pelaku dan korban memiliki umur yang sama, dalam hal ini ada beberapa faktor yang bisa menyebabkan pelaku dan korban itu terjadi.

1. Faktor penyebab pelaku diantaranya : kekerasan dalam keluarga, ingin diakui, merasa paling kuat, pernah menjadi korban bullying. Adapun faktor penyebab korban adalah tidak percaya diri, dianggap lemah, tidak memiliki teman, dan dianggap berbeda dengan yang lain dalam hal fisik, ekonomi ataupun yang lain.
2. Dampak Bullying.

Dampak buruk bullying pada korban diantaranya : kecemasan, merasa kesepian, rendah

2194 | Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa

diri, tingkat kompetensi sosial yang rendah, depresi simptom psikosomatik, keluhan pada kesehatan fisik, penggunaan alkohol dan obat-obatan, dan bunuh diri. Sementara dampak buruk bagi pelaku adalah sebagai berikut : sering terlibat dalam perkelahian, minum alkohol merokok, menjadi biang kerok di sekolah, yang terparah menjadi pelaku tindakan kriminal.

3. Pencegahan bullying dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan penerapan pendidikan karakter pada anak, tunjukkan prestasi, tidak terpancing melawan, tumbuhkan rasa percaya diri, jangan takut untuk bilang ke orang dewasa guru ataupun orang tua. Dengan hal diatas maka dilakukannya konseling terhadap pelaku dan korban, guna agar meminimalisir perilaku membully bagi pelaku, dan meningkatkan rasa percaya diri terhadap korban.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Dapat disimpulkan beberapa hal berikut sebagai jawaban atas pokok permasalahan dalam program ini 1) bentuk bullying yang dialami di SMPN 1 Rengasdengklok yaitu a. Bullying verbal b. Bullying fisik; 2) Dampak bullying terhadap kepercayaan diri anak berbeda-beda bullying bisa membuat kepercayaan diri kurang, takut, depresi, hingga ingin bunuh diri. 3) Pencegahan bullying dengan cara di nasehati, memberi pemahaman tentang dampak bullying, pendampingan oleh guru, menerapkan pendidikan karakter, membantu meningkatkan percaya diri bagi korban. Dengan terlaksanakannya sosialisasi Pencegahan Bullying dan Penerapan Pendidikan Karakter pada siswa, penulis berharap agar program ini bisa meminimalisir perilaku bullying yang ada di lingkungan sekolah.

Daftar Pustaka

Nabilla Suci Darma Jelita, Iin Purnamasari, Moh. Aniq Khairul Basyar. 2021. Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak. Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol 11. Ela Zain Zakiyan, Sahadi Humaedi, Meilany Budiarti Santoso. 2017. Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. Universitas Padjajaran. Bandung. Juli.

Dra. Sri Mawani, M.Pd..Dwi Dasalinda, M.Pd.. 2017. Pengaruh Bullying Terhadap Tingkat Percaya Diri Siswa Kelas IV SDN Jati Jaya Parung Bogor Jawa Barat. Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka: Jakarta.